



# Window of COMMUNITY DEDICATION JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wocd>



## ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wocd/article/view/wocd5201>

### Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan Stunting: Program Edukasi Gizi Untuk Ibu Hamil dan Anak Balita

Rusnita<sup>1</sup>, Uswatun Khasanah<sup>2</sup>, Idhar Darlis<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Pejuang Republik Indonesia

Email Penulis Korespondensi (<sup>k</sup>): [idhar17a1@gmail.com](mailto:idhar17a1@gmail.com)

[nita\\_unni@yahoo.co.id](mailto:nita_unni@yahoo.co.id)<sup>1</sup>, [kimhanaa137@gmail.com](mailto:kimhanaa137@gmail.com)<sup>2</sup>, [idhar17a1@gmail.com](mailto:idhar17a1@gmail.com)<sup>3</sup>

#### Abstract

*Stunting is a serious nutritional issue in Indonesia, characterized by children's height being below the normal age standard, which can affect their physical and cognitive growth. Research shows that community-based interventions, especially nutrition education programs for pregnant women and toddlers, are crucial in addressing this issue. The outreach activities were conducted in Kalimporo Village, Bangkala District, involving 30 participants using lectures and discussions as methods. The outreach process consisted of two phases: preparation and implementation, which included pre-tests and post-tests to measure changes in participants' knowledge. Evaluation results showed a significant increase from an average pre-test score of 17.33 to a post-test score of 23.77, with a p-value of 0.000 indicating a significant difference. The lower standard deviation in the post-test indicates increased homogeneity of knowledge among participants. This educational program not only enhances understanding of the importance of nutrition for pregnant women and toddlers but also emphasizes the need for community involvement to ensure the application of acquired knowledge. With innovative approaches such as training on nutritious foods and the use of digital media, it is hoped that the prevalence of stunting can be reduced, creating a healthier and more qualified generation in Indonesia.*

*Keywords: stunting; pregnant women; toddlers; nutrition education; community empowerment.*

#### PUBLISHED BY :

Pusat Kajian Dan Pengelola Jurnal  
Fakultas Kesehatan masyarakat  
Universitas Muslim Indonesia

#### Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

#### Email :

[Jurnal.wocd@umi.ac.id](mailto:Jurnal.wocd@umi.ac.id)

+62 85397539583

#### Article history :

Received 28 Oktober 2024

Received in revised form 4 November 2024

Accepted 20 November 2024

Available online 30 Desember 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



### Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi serius di Indonesia, ditandai dengan tinggi badan anak yang di bawah standar usia normal, yang dapat memengaruhi pertumbuhan fisik dan kognitif mereka. Penelitian menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas, terutama program edukasi gizi untuk ibu hamil dan anak balita, sangat penting dalam mengatasi masalah ini. Kegiatan penyuluhan dilakukan di Desa Kalimporo, Kecamatan Bangkala, dengan melibatkan 30 warga menggunakan metode ceramah dan diskusi. Proses penyuluhan terdiri dari dua tahap: persiapan dan pelaksanaan, yang mencakup pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dari rata-rata nilai pre-test 17.33 menjadi post-test 23.77, dengan p-value 0.000 yang menandakan perbedaan signifikan. Standar deviasi post-test yang lebih rendah menunjukkan peningkatan homogenitas pengetahuan di antara peserta. Program edukasi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang pentingnya gizi bagi ibu hamil dan anak balita, tetapi juga menekankan perlunya keterlibatan masyarakat untuk memastikan penerapan pengetahuan yang diperoleh. Dengan pendekatan inovatif seperti pelatihan makanan bergizi dan penggunaan media digital, diharapkan dapat mengurangi prevalensi stunting dan menciptakan generasi yang lebih sehat dan berkualitas di Indonesia.

**Kata Kunci:** stunting; ibu hamil; balita; edukasi gizi; pemberdayaan masyarakat

### A. PENDAHULUAN

Salah satu masalah gizi di Indonesia adalah stunting. Status gizi yang didefinisikan sebagai stunting adalah berdasarkan indeks tinggi badan menurut umur (TB/U), dengan ambang batas (Z-score) yang kurang dari Standar Deviasi (SD). Stunting adalah ketika seorang anak lebih pendek daripada usia normal atau lebih rendah dari yang dianggap normal. Kurva pertumbuhan yang dibuat oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) digunakan sebagai standar. (Darlis, I, et all dkk., 2024). Stunting adalah masalah gagal tumbuh yang dialami oleh bayi atau anak yang belum berusia lima tahun. Proses tumbuh kembang balita dapat terhambat oleh masalah gizi, terutama bagi balita yang menderita stunting. Balita pendek memiliki efek negatif yang akan bertahan selama kehidupan. (Darlis & Kas, S. R., 2024)

Kejadian stunting pada balita adalah salah satu masalah besar yang dihadapi dunia saat ini. WHO memperkirakan sebanyak 127 juta anak di bawah usia 5 tahun akan mengalami stunting pada tahun 2025. Tujuan global WHO adalah menurunkan angka stunting sebesar 40% pada anak di bawah 5 tahun di seluruh dunia pada tahun 2025. Pada tahun 2016, 22,9% atau 154,8 juta anak di bawah usia 5 tahun menderita stunting di seluruh dunia. Di beberapa negara berkembang, stunting balita sangat tinggi, seperti di Indonesia (30,8%), Ethiopia (49,4%), Tanzania (35,5%), dan Nepal (26,3%). (Darlis, I., & Rahayu, Y., 2022). Berdasarkan data dari

Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, prevalensi balita stunting tahun 2022 sebesar 21,6%, dan prevalensi balita stunting tahun 2023 sebesar 27,2%. Angka stunting di Kabupaten Jeneponto adalah 17,44%, dan angka stunting di Desa Kalimporo adalah 13,10%. (Darlis & Kas, S. R., 2024)

Pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan stunting, khususnya melalui program edukasi gizi untuk ibu hamil dan anak balita, merupakan langkah krusial dalam meningkatkan status gizi dan kesehatan anak. Stunting, yang didefinisikan sebagai kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis, memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan fisik dan kognitif anak, serta kualitas sumber daya manusia di masa depan (Ruwiah et al., 2021; Khair, 2023). Oleh karena itu, intervensi yang tepat dan berbasis komunitas sangat diperlukan untuk mencegah dan mengatasi masalah ini.

Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah melalui pendidikan gizi yang ditujukan kepada ibu hamil. Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang nutrisi selama kehamilan dapat meningkatkan asupan gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan janin yang optimal (Widyantari, 2024; Yanti, 2023). Misalnya, program edukasi yang menggunakan metode diskusi kelompok terfokus (FGD) berhasil meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya gizi seimbang selama masa kehamilan (Widyantari, 2024). Selain itu, modul edukasi yang dirancang khusus untuk ibu hamil juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka mengenai kebutuhan gizi dan pencegahan stunting (Yanti, 2023).

## **B. PELAKSAAAN DAN METODE**

Kegiatan penyuluhan ini berlangsung di Desa Kalimporo Kecamatan Bangkala yang di ikuti oleh 30 warga. Metode yang digunakan selama kegiatan berupa ceramah dan diskusi. Di awal kegiatan tim melakukan penyuluhan terkait stunting dan dampaknya serta cara penanggulangannya. Adapun tahapan penyuluhan ini dilakukan melalui 2 tahap yaitu :

1. Tahap 1: Persiapan. Tahap ini meliputi kegiatan sebagai berikut : Permohonan surat konfirmasi kegiatan kepada Kepala Desa Kalimporo, Persiapan alat dan instrument edukasi, membagikan kuesioner kepada warga, mempersiapkan materi, dan perlengkapan yang akan dipakai selama proses edukasi.
2. Tahap 2: Pelaksanaan. Pada tahap ini dibagi lagi menjadi dua tahapan, yaitu:

- a. Tahap pertama : Pre test, yang diberikan melalui kuesioner untuk menilai pengetahuan masyarakat terkait stunting dan menilai hasil pre test
- b. Penyuluhan terkait stunting dan dampaknya serta cara penanggulangannya yang dilakukan melalui metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi
- c. Post test dan menilai hasil post test

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan penyuluhan kesehatan diawali dengan membagikan bahan evaluasi pretest kepada warga yang hadir untuk selanjutnya dibandingkan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan, setelah warga mengisi pretest selanjutnya dilakukan penyuluhan. Dalam hal memberikan edukasi, tim menggunakan metode ceramah. Setelah selesai diberikan penyuluhan selanjutnya warga dibagikan posttest untuk mengukur sejauh mana pemahaman warga terkait Edukasi Gizi untuk Ibu Hamil dan Anak Balita dengan menggunakan kuisisioner. Dalam hal ini, sebanyak 30 warga dilakukan intervensi. Selain dilakukan penyuluhan, tim pengabdian juga melakukan beberapa intervensi lainnya seperti melakukan pengukuran dan penimbangan berat badan.

Kegiatan penyuluhan kesehatan dimulai dengan membagikan bahan evaluasi pretest kepada warga yang hadir. Pretest ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta sebelum mereka menerima materi penyuluhan. Setelah warga mengisi pretest, tim penyuluhan melanjutkan dengan memberikan edukasi menggunakan metode ceramah. Metode ini dipilih untuk memberikan informasi secara langsung dan sistematis kepada peserta mengenai Edukasi Gizi untuk Ibu Hamil dan Anak Balita.

Setelah sesi penyuluhan selesai, warga kemudian diberikan posttest yang berisi kuisisioner. Posttest ini berfungsi untuk mengukur pemahaman warga setelah mengikuti penyuluhan, sehingga dapat dibandingkan hasil pretest dan posttest untuk melihat perubahan pengetahuan yang terjadi.

Dalam kegiatan ini, sebanyak 30 warga menjadi peserta intervensi. Selain penyuluhan, tim pengabdian juga melakukan intervensi tambahan, seperti pengukuran dan penimbangan berat badan. Langkah ini penting untuk memberikan informasi lebih lanjut tentang status gizi peserta dan memastikan bahwa edukasi yang diberikan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

mereka. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan warga dapat memahami pentingnya gizi yang baik, terutama bagi ibu hamil dan anak balita.

**Tabel 1. Edukasi Program Edukasi Gizi untuk Ibu Hamil dan Anak Balita**

Hasil	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Maksimum	Nilai Rata-rata	Standar Deviasi	<i>p-value</i>
<i>Pre-test</i>	13	21	25	17.33	2.20	0.000
<i>Post-test</i>	21	25	25	23.77	1.16	

Data yang terdapat dalam Tabel 1 menunjukkan hasil dari program edukasi gizi yang ditujukan untuk ibu hamil dan anak balita. Program ini diukur melalui pre-test dan post-test yang dilakukan sebelum dan setelah edukasi dilaksanakan. Hasil pre-test menunjukkan nilai terendah 13 dan tertinggi 25, dengan rata-rata 17.33. Standar deviasi pre-test adalah 2.20, yang menunjukkan variasi nilai di antara peserta.

Setelah edukasi, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai terendah pada post-test adalah 21, sedangkan nilai tertinggi tetap di angka 25. Rata-rata nilai post-test mencapai 23.77, yang mencerminkan kemajuan yang signifikan setelah program edukasi. Standar deviasi post-test yang lebih rendah, yaitu 1.16, menunjukkan bahwa nilai peserta menjadi lebih homogen setelah mengikuti edukasi gizi.

Pentingnya hasil ini dapat dilihat dari nilai *p-value* yang berada di bawah 0.05, yaitu 0.000, yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test. Hal ini menandakan bahwa program edukasi gizi berhasil meningkatkan pengetahuan para peserta, baik ibu hamil maupun orang tua dari anak balita, mengenai gizi yang baik untuk kesehatan mereka dan anak-anak mereka.

Program edukasi gizi tidak hanya terbatas pada ibu hamil, tetapi juga harus melibatkan ibu yang memiliki anak balita. Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara status gizi anak dan stimulasi tumbuh kembang yang diberikan oleh orang tua (Sriwati et al., 2022; Syafei et al., 2023). Oleh karena itu, program yang mengedukasi ibu tentang cara memberikan makanan bergizi dan stimulasi yang tepat sangat penting. Misalnya, pelatihan mengenai pembuatan makanan tambahan yang bergizi, seperti pentol ikan, dapat memberikan alternatif makanan sehat bagi anak-anak (Baeti, 2023). Selain itu, penggunaan media edukasi yang inovatif, seperti aplikasi mobile, juga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencegahan stunting (Medinawati et al., 2022).

Pentingnya keterlibatan masyarakat dalam program-program ini juga tidak dapat diabaikan. Kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan pelatihan dan sosialisasi tentang gizi seimbang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang stunting (Ningrum, 2024; Safitri et al., 2022). Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, program-program ini dapat lebih mudah diterima dan diimplementasikan, sehingga hasilnya dapat lebih optimal. Secara keseluruhan, pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan stunting melalui program edukasi gizi untuk ibu hamil dan anak balita sangat penting. Melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan, diharapkan dapat tercipta generasi yang lebih sehat dan berkualitas, serta mengurangi prevalensi stunting di Indonesia.

#### **D. PENUTUP**

##### **Simpulan**

Program edukasi gizi untuk ibu hamil dan anak balita berhasil meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan. Rata-rata nilai meningkat dari 17.33 pada pre-test menjadi 23.77 pada post-test, dengan p-value 0.000 yang menunjukkan perbedaan yang signifikan. Penurunan standar deviasi dari 2.20 menjadi 1.16 menunjukkan bahwa nilai peserta menjadi lebih homogen. Hasil ini menegaskan efektivitas program dalam meningkatkan pemahaman gizi untuk kesehatan ibu dan anak.

##### **Saran**

Masyarakat dan pemerintah desa sebaiknya mengadakan penyuluhan gizi secara berkala, melibatkan ahli gizi dan tenaga kesehatan, untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya gizi yang baik bagi ibu hamil dan anak balita. Selain itu, pemerintah desa dapat berkolaborasi dengan organisasi lokal untuk mengembangkan program yang memfasilitasi akses masyarakat terhadap makanan bergizi, seperti pasar pangan sehat atau kebun komunitas. Langkah-langkah ini diharapkan dapat mendukung penerapan pengetahuan gizi di kalangan keluarga dan meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

##### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada Pemerintah Desa Kalimporo dan seluruh masyarakat yang telah memberikan dukungan dan bantuan, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar. Kerjasama dan partisipasi aktif dari semua pihak sangat berarti,

menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pelaksanaan program. Diharapkan sinergi ini dapat terus terjalin untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat di Desa Kalimporo ke depannya. Terima kasih atas komitmen dan dedikasi yang telah ditunjukkan, yang menjadi fondasi keberhasilan kegiatan ini.

### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Baeti, L. (2023). Demonstrasi pembuatan pentol ikan swaggi sebagai pemberian makanan tambahan (pmt) bagi balita untuk mencegah stunting. *jdi*, 1(1), 7-12. <https://doi.org/10.15294/jdi.v1i1.68201>
- Darlis, I., & Kas, S. R. (2024). The Influence of the motivational information and behavioral skills (IMB) model on increasing stunting prevention motivation. *Riset Informasi Kesehatan*, 13(2), 238-242.
- Darlis, I., & Rahayu, Y. (2022). Edukasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Stunting di Desa Lembang Maroson. *Window of Community Dedication Journal*, 48-52.
- Darlis, I., Khasanah, U., & Rusnita, R. (2024). Pemberian MP-ASI Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 0-59 Bulan. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt)*, 6(2), 96-101.
- Khair, U. (2023). Cegah stunting dengan penyuluhan kesehatan tentang gizi seimbang di dusun balubue desa tottong tahun 2023. *JICS*, 2(2), 39-43. <https://doi.org/10.59183/iics.v2i2.92>
- Medinawati, D., Melani, V., Sa'pang, M., & Harna, H. (2022). Pengaruh media edukasi aplikasi "acenting seni" terhadap pengetahuan dan sikap cegah stunting sejak dini pada wanita usia subur 20–25 tahun. *Ilmu Gizi Indonesia*, 6(1), 57. <https://doi.org/10.35842/ilgi.v6i1.347>
- Muawanah, S. (2022). Hubungan status gizi dan stimulasi tumbuh kembang anak usia 12-36 bulan terhadap stunting di desa karangawen kecamatan tambakromo. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 13(2), 12-20. <https://doi.org/10.52299/jks.v13i2.117>
- Ningrum, T. (2024). Edukasi pentingnya mengenal stunting secara dini sebagai preventif terjadinya stunting pada kelompok ibu di perumahan binawidya, tampan, pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 3(1), 51-54. <https://doi.org/10.29303/jpimi.v3i1.3811>
- Ruwiah, R., Harleli, H., Sabilu, Y., Fithria, F., & Sueratman, N. (2021). Peran pendidikan gizi dalam pencegahan stunting. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(2), 151-158. <https://doi.org/10.48144/jiks.v14i2.417>
- Safitri, D., Fauzan, A., Handayani, F., Juwita, M., Efendi, R., & Sabila, S. (2022). Stunting dan pencegahannya di desa pulau balai, kecamatan pulau banyak, aceh singkil. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1726. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2788>
- Syafei, A. and Afriyani, R. (2023). Hubungan pola asuh pemberian makan dengan kejadian stunting. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 13(25), 1-5. <https://doi.org/10.52047/jkp.v13i25.217>
- Widyantari, K. (2024). Health education using the fgd method to increase pregnant women's knowledge about nutrition in pregnancy. *Jurnal Midpro*, 15(2), 282-288. <https://doi.org/10.30736/md.v15i2.681>

Yanti, S. (2023). The effectiveness of a nutritional education-based module for pregnant women in preventing stunting. *Journal of Applied Nursing and Health*, 5(2).  
<https://doi.org/10.55018/janh.v5i2.165>